

# PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN LEARNING CELL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK MENINGKATKAN MAHAAROH AL-KALAAM PADA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH DI PROVINSI RIAU

**Mainizar, Nurhayati. B dan Rizki Amelia**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Email : lp2muinsuska@yahoo.com

## **Abstrak:**

*Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan tipe pretest-post test control group. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas strategi learning cell dalam meningkatkan Maharah al Kalam pada siswa Mts Provinsi Riau. Subjek penelitian adalah siswa kelas 1 Mts di Provinsi Riau dan objeknya adalah penerapan learning cell dan efektifitasnya dalam meningkatkan Maharat al-Kalam. Populasinya adalah semua siswa Mts yang ada di Provinsi Riau di 12 kabupaten dan kota, sedangkan yang jadi responden adalah siswa Mts kelas 1 di 4 kabupaten, yaitu MTsN Kampar, MTsN Pangkalan Kerinci, MTs Hidayatullah Lubuk Dalam, dan MTs Madinatun Najah Rengat.*

*Pengambilan data menggunakan observasi, angket, dan tes. Observasi digunakan untuk melihat ketepatan pelaksanaan strategi, angket untuk melihat respon siswa terhadap strategi, dan tes lisan untuk mendapatkan data tentang Mahaarah al-Kalam. Hasil Penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran dengan strategi Learning cell dengan peningkatan Mahaarat al kalam pada siswa MTs di Provinsi Riau.*

**Kata Kunci:** *Strategi, Pembelajaran, Bahasa Arab, Tsanawiyah, dan mahaaroh al-Kalaam*

## **Pendahuluan**

Kemampuan berbicara adalah salah satu sarana untuk berkomunikasi secara lisan, sedangkan kemampuan membaca merupakan kemampuan berkomunikasi melalui tulisan. Untuk memperoleh kemampuan berbahasa yang baik, lisan maupun tulisan dapat diperoleh melalui pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dilaksanakan oleh Pusat Bahasa, dengan tujuan agar mahasiswa

memiliki kompetensi komunikasi bahasa lisan dan tulisan dengan tema-tema yang telah ditetapkan agar mahasiswa mampu menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi lisan dan tulisan (Buku Profil Pusat Bahasa UIN Suska Riau: 5).

Untuk mencapai tujuan tersebut, Pusat Bahasa dari waktu-ke waktu berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Kegiatan-kegiatan ini didukung sepenuhnya secara moril maupun materil oleh Rektor dalam

rangka mempercepat tercapainya visi UIN Suska Riau yaitu menjadi universitas terkemuka di Asia Tenggara tahun 2013 dan menjadi World Class University pada tahun 2023 (Buku Panduan Akademik UIN Tahun 2013: 4).

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Pusat Bahasa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab adalah dengan mengadakan seminar, workshop dan pelatihan-pelatihan tentang pengembangan kurikulum, bahan ajar, metodologi dan teknologi pembelajaran bahasa Arab, serta melaksanakan tes TOAFL, baik bagi dosen yang akan mengajar di Pusat Bahasa maupun bagi mahasiswa yang mau mengikuti ujian akhir sarjana.

Untuk mencapai kualitas pembelajaran bahasa asing secara maksimal tidaklah cukup dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan saja seperti yang dilakukan oleh pusat bahasa tersebut di atas, tetapi juga ditentukan oleh input mahasiswa.

Input mahasiswa UIN Suska Riau berasal dari berbagai pendidikan menengah atas seperti madrasah, pondok pesantren, sekolah menengah umum di Riau dan daerah-daerah lainnya di Indonesia, bahkan ada yang dari luar negeri seperti Malaysia, Thailand, Vietnam, dan lain-lain. Kualitas

input mahasiswa sangat berpengaruh kepada hasil pembelajaran bahasa Arab. Jika input mahasiswa bagus dan didukung oleh tenaga pengajar profesional, maka akan dapat menghasilkan output yang berkualitas tinggi. Sebaliknya, kondisi input mahasiswa yang rendah akan menghasilkan output dengan kualitas rendah. Output yang dihasilkan UIN Suska Riau saat ini dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dikatakan rendah terutama pada aspek kemampuan berbicara. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ujian lisan untuk level 1, 2, dan 3 di bawah nilai 60 dan tidak banyak mahasiswa yang mendapatkan nilai di atas 60 (Pusat Bahasa). Padahal mereka sudah belajar bahasa arab bertahun-tahun sejak dari Mts sampai ke Aliyah. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran bahasa arab di tingkat Aliyah masih rendah.

Peneliti mengasumsikan bahwa rendahnya kualitas pembelajaran bahasa Arab di lingkungan Aliyah sangat erat hubungannya dengan kualitas pembelajaran di tingkat Tsanawiyah. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran terutama untuk kemahiran berbicara, di antaranya adalah pemilihan strategi pembelajaran yang tidak mendukung untuk menghasilkan kemahiran berbicara

(Mahaarah al-Kalam). Seringkali strategi yang digunakan guru mengarah kepada keterampilan membaca dan menulis.

Berdasarkan fakta dan realitas di atas, peneliti termotivasi untuk menawarkan solusi guna meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di tingkat dasar. Selain itu, juga untuk memberikan dasar yang kuat bagi pelajaran bahasa Arab selanjutnya di tingkat Aliyah atau universitas.

### **Kerangka Teori**

Bahasa dapat didefinisikan berbagai ragam sesuai dengan aspek apa yang ditekankan oleh pemberi definisi. Walaupun berbeda satu sama lainnya, namun ada hal-hal yang disepakati bersama yaitu bahasa adalah alat komunikasi.

Mahaarah al-kalam adalah salah satu aspek yang terpenting dalam pembelajaran bahasa. Maharah al-kalam artinya adalah kemahiran berbicara. Kemahiran berbicara adalah kemampuan menyusun kalimat yang benar dalam bentuk praktis (Depag RI, 2002) sesuai dengan struktur kalimat yang dipelajari. Maharah al-kalam dalam bahasa Arab adalah kemampuan untuk menyusun kalimat yang benar yang muncul di dalam pikiran dan perasaan seseorang dengan kalimat yang benar dan jelas atau dengan kata lain kemampuan siswa untuk

berbicara dengan bahasa Arab yang benar dan fasih, dan dapat digunakan untuk berkomunikasi langsung dengan orang lain.

Adapun istilah strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Berdasarkan kata benda, strategi merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin) sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (to plan). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjuang kegiatan.

Sedangkan istilah pembelajaran (instruction) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (effort) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Depag RI, 2002: 4). Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran

adalah strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mewujudkan efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru sangat berpengaruh kepada tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Seringkali strategi pembelajaran bahasa tidak melatih siswa yang mampu menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Menurut asumsi peneliti, hal ini disebabkan kesalahan guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran. Strategi yang sering digunakan adalah strategi yang mendukung untuk kemahiran membaca dan menulis, bahkan buku-buku teks saja menggiring siswa untuk membaca dan menguasai kaidah-kaidah bahasa. Jarang yang mendorong siswa untuk berbicara (Maharah al-kalim).

Salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk mendorong siswa supaya aktif berbicara adalah strategi pembelajaran *learning cell*. Strategi pembelajaran *learning cell* adalah pembelajaran dalam bentuk siswa berpasangan, menunjuk pada suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, di mana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian

berdasarkan pada materi bacaan yang sama.

Langkah-langkah pembelajaran strategi *learning cell*:

- a. Sebagai persiapan siswa diberi tugas membaca sebuah bacaan (qiraah) kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi terkait lainnya.
- b. Pada awal setiap pertemuan kelas siswa diminta untuk berpasangan secara acak dan seorang *partner* oleh siswa.
- c. Jika siswa A selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab oleh siswa B, ganti B yang bertanya kepada A, begitu seterusnya.
- d. Setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dilakukan atau ditambahkan informasi, giliran siswa B mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa A.
- e. Selama berlangsung Tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberikan *feedback*, bertanya dan menjawab pertanyaan.

### Metodelogi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah di Provinsi Riau

Yang dimulai dari bulan maret sampai November 2014.

Subjek penelitian ini adalah siswa tahun pertama (kelas VII) Madrasah Tsanawiyah tahun akademik 2014/2015, dan objek penelitiannya adalah efek penerapan strategi *learning cell* terhadap kemampuan berbicara siswa dalam bahasa arab.

Populasi penelitian adalah siswa-siswa kelas 1 Madrasah Tsanawiyah di Provinsi Riau yang berada di 12 kabupaten dan kota. Karena jumlahnya cukup banyak penulis menetapkan sebanyak 4 kabupaten, yaitu Kabupaten Kampar, Pelalawan, Siak, dan Kabupaten Indragiri Hulu. Setiap kabupaten diwakili oleh 1 Mts, sehingga jumlah sampel sebanyak 4 Mts. Adapun Mts yang dijadikan sampel adalah MTsN Kampar (Kabupaten Kampar), MTsN Pangkalan Kerinci, (Kabupaten Pelalawan), MTS Hidayatullah, Lubuk Dalam (Kabupaten Siak), dan MTS Madinatun Najah, Rengat (Kabupaten Indragiri Hulu).

Eksperimen strategi *learning cell* dilakukan di kelas yang berbeda perlakuannya. *Pertama*, di kelas eksperimen dengan menggunakan strategi *learning cell*. *Kedua*, dilaksanakan di kelas biasa (kontrol) dengan strategi konvensional sebanyak 5 kali tatap muka, 2

kali tatap muka untuk pre-test dan post-test, dan 3 kali tatap muka untuk proses pembelajaran. Pembelajaran untuk kelas eksperimen dilaksanakan langsung oleh peneliti, begitu juga pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan, pembelajaran bahasa arab pada kelas kontrol dilaksanakan oleh guru bahasa arab pada setiap kelas yang menjadi sampel penelitian.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan skor pre-test dan post-test di kelas tentang Mahaarah al-kalam. Sedangkan hasil terakhir tes dalam bentuk kuantitatif dianalisis dengan menggunakan rumus sampel T-Test Independen dan dengan menggunakan software SPSS 16 (Hartono, 2005: 132). SPSS adalah perangkat lunak yang digunakan untuk menganalisis data. Berikut ini adalah rumus T-Test.

$$t_o = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{SD_x}{\sqrt{N_x - 1}}\right)^2 + \left(\frac{SD_y}{\sqrt{N_y - 1}}\right)^2}}$$

- $t_o$  = Nilai T diperoleh
- $M_x$  = Nilai Mean dari sampel experiment
- $M_y$  = Nilai Mean dri sampel kontrol
- $SD_x$  = Standar deviasi dari kelompok eksperimen
- $SD_y$  = Standar deviasi dari kelompok kontrol
- $N$  = Jumlah Siswa

Untuk data kuantitatif yang berasal dari pendapat siswa tentang penggunaan strategi *learning cell* diolah dengan cara

deskriptif melalui presentase, dengan rumus  $P = \frac{f}{n} \times 100\%$ .

**Hasil Penelitian**

Untuk melihat Maharah al-kalam siswa MTSN Pangkalan kerinci telah dilakukan

**1. Maharah al-Kalam Siswa MTSN Pangkalan Kerinci**

**a. Kelas Eksperimen**

tes lisan dengan 20 butir soal yaitu tentang madrasah, kelas, dan warna. Berikut hasil tes Maharah al Kalam siswa kelas experiment.

**Tabel 1**  
**Nilai Siswa Kelas Eksperimen**  
**MTSN Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan**

No	Student	Kelas Experimen	
		Pre-Test	Post-Test
1	Siswa 1	10	35
2	Siswa 2	10	25
3	Siswa 3	10	65
4	Siswa 4	10	55
5	Siswa 5	5	30
6	Siswa 6	5	35
7	Siswa 7	10	50
8	Siswa 8	10	65
9	Siswa 9	15	70
10	Siswa 10	15	55
11	Siswa 11	0	35
12	Siswa 12	10	60
13	Siswa 13	15	70
14	Siswa 14	0	50
15	Siswa 15	10	65
16	Siswa 16	5	65
17	Siswa 17	10	65
18	Siswa 18	10	35

No	Student	Kelas Experimen	
		Pre-Test	Post-Test
19	Siswa 19	5	35
20	Siswa 20	10	85
21	Siswa 21	10	50
22	Siswa 22	10	25
23	Siswa 23	5	25
24	Siswa 24	10	45
25	Siswa 25	10	35
26	Siswa 26	10	90
27	Siswa 27	10	80
28	Siswa 28	5	50
29	Siswa 29	5	65
30	Siswa 30	10	90
31	Siswa 31	10	90
32	Siswa 32	-	60
33	Siswa 33	-	50
	<b>Total</b>	<b>270</b>	<b>1805</b>
	<b>Mean</b>	<b>8.71</b>	<b>54.70</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam pre-test hampir sama. Hal ini berarti perbedaannya tidak terlalu besar (signifikan), sedangkan kemampuan siswa pada post-test cukup jelas. Siswa yang mendapatkan nilai 60 ke atas berjumlah 15 orang dari 33 siswa, dan

5 orang di antaranya dengan nilai 80 ke atas. Menurut peneliti hal ini cukup bagus terutama tes lisan dalam arti hampir semua pertanyaan dapat dijawab dengan rata-rata 54.70 walaupun nilainya masih di bawah angka 60.

**b. Maharah al-Kalam Kelas Kontrol**

**Tabel 2**  
**Nilai Siswa Kelas Kontrol**  
**MTSN Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan**

No	Student	Kelas Kontrol		No	Student	Kelas Kontrol	
		Pre-Test	Post-Test			Pre-Test	Post-Test
1	Siswa 1	10	35	20	Siswa 20	15	40
2	Siswa 2	10	35	21	Siswa 21	15	45
3	Siswa 3	10	55	22	Siswa 22	20	30
4	Siswa 4	15	45	23	Siswa 23	20	25
5	Siswa 5	5	70	24	Siswa 24	20	50
6	Siswa 6	15	40	25	Siswa 25	20	35
7	Siswa 7	5	65	26	Siswa 26	20	45
8	Siswa 8	10	60	27	Siswa 27	5	15
9	Siswa 9	10	65	28	Siswa 28	20	40
10	Siswa 10	5	30	29	Siswa 29	15	20
11	Siswa 11	12	60	30	Siswa 30	10	20
12	Siswa 12	10	35	31	Siswa 31	10	25
13	Siswa 13	10	45	32	Siswa 32	15	40
14	Siswa 14	10	50	33	Siswa 33	10	50
15	Siswa 15	5	10	34	Siswa 34	10	
16	Siswa 16	10	25	35	Siswa 35		
17	Siswa 17	5	15		<b>Total</b>	<b>402</b>	<b>1270</b>
18	Siswa 18	10	35		<b>Mean</b>	<b>11.82</b>	<b>38.48</b>
19	Siswa 19	10	15				

Dari table 2 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata maharah al-kalam kelas kontrol hanya 38.48 lebih rendah dari kelas eksperimen, padahal kemampuan dasarnya berada di atas kelas eksperimen (11.82).

Untuk dapat mengetahui signifikansi pengaruh strategi *learning cell* terhadap kemampuan maharah al-kalam dapat dilihat pada uji test-t sebagai berikut:

**Uji Tes-t Post-tes Hasil Belajar Siswa Kabupaten Palalawan**

$$M_{eksperimen} = 54,70 \quad M_{kontrol} = 38,48$$

$$SD_{eksperimen} = 19,53 \quad SD_{kontrol} = 15,89$$

$$N_y = 33 \quad N_x = 33$$

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}\right)^2 + \left(\frac{SD_y}{\sqrt{N-1}}\right)^2}} = \frac{54,70 - 38,48}{\sqrt{\left(\frac{19,56}{\sqrt{33-1}}\right)^2 + \left(\frac{15,89}{\sqrt{33-1}}\right)^2}} = \frac{16,22}{\sqrt{\left(\frac{19,56}{\sqrt{32}}\right)^2 + \left(\frac{15,89}{\sqrt{32}}\right)^2}}$$

$$t_0 = \frac{16,22}{\sqrt{\left(\frac{19,56}{5,66}\right)^2 + \left(\frac{15,89}{5,66}\right)^2}} = \frac{16,22}{\sqrt{11,97 + 7,89}} = \frac{16,22}{4,46}$$

**Interpretasi Terhadap t<sub>0</sub>**

a. Mencari df

$$df = N_x + N_y - 2 = 33 + 33 - 2 = 64$$

b. Konsultasi pada tabel nilai “t”

Dalam tabel tidak terdapat df = 64, oleh karena itu digunakan df yang mendekati 64 yaitu df = 60. Dengan df = 60 pada taraf signifikan 5% di peroleh t<sub>tabel</sub> sebesar 2,00 dan pada taraf signifikan 1% diperoleh t<sub>tabel</sub> sebesar 2,65. Dengan t<sub>hitung</sub> sebesar 3,64 berarti lebih besar dari t<sub>tabel</sub> baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1% (2,00 < 3,64 > 2,65) maka H<sub>0</sub> ditolak.

Berdasarkan hasil analisis data t<sub>hitung</sub> lebih besar daripada t<sub>tabel</sub> hal ini menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar menggunakan *learning cell* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari *mean* yang diperoleh oleh kedua kelas, di mana *mean* kelas eksperimen dan kelas kontrol secara berturut-turut adalah 54,70 dan 38,48. Artinya, dari adanya perbedaan maka terdapat pengaruh penerapan strategi *learning cell* dalam pembelajaran bahasa arab.

**2. Maharah Al Kalam Siswa MTS Madinatun Najah – Rengat**

a. Kelas Eksperimen

**Tabel 3**  
**Nilai Pre-test dan Post-Test**  
**Kelas Experimen MTS Madinatun Najjah Kabupaten Indragiri Hulu**

No	Student	Kelas Experimen	
		Pre-Test	Post-Test
1	Siswa 1	10	20
2	Siswa 2	10	20
3	Siswa 3	5	45
4	Siswa 4	5	15
5	Siswa 5	0	5
6	Siswa 6	10	35
7	Siswa 7	5	60
8	Siswa 8	0	90
20	Siswa 20	0	45
21	Siswa 21	5	35
22	Siswa 22	0	20
23	Siswa 23	0	55
24	Siswa 24	0	60
25	Siswa 25	5	35
26	Siswa 26	5	75
27	Siswa 27	5	80



9	Siswa 9	10	15	28	Siswa 28	0	20
10	Siswa 10	10	20	29	Siswa 29	0	35
11	Siswa 11	10	20	30	Siswa 30	0	25
12	Siswa 12	10	75	31	Siswa 31	5	50
13	Siswa 13	10	55	32	Siswa 32	5	40
14	Siswa 14	0	15	33	Siswa 33	10	
15	Siswa 15	10	50	34	Siswa 34	10	
16	Siswa 16	5	55	35	Siswa 35		
17	Siswa 17	0	15		Total	160	1250
18	Siswa 18	0	35		Mean	4.71	39.06
19	Siswa 19	0	30				

Dengan memperhatikan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen 39,06. Sedangkan yang mendapat nilai 60 ke atas hanya 6 orang dengan nilai terendah 5. Hal ini tentu dapat dipahami karena kemampuan dasarnya rendah sebagaimana yang terlihat dalam tabel di atas, yaitu rata-rata 4,71 (artinya ada 12 orang yang tidak dapat

menjawab satupun soal pre-tes). Menurut keterangan dari beberapa orang guru MTs, kelas ini memang rendah kemampuannya. Hal ini berarti bahwa rendahnya kemampuan siswa kelas ini tidak hanya untuk pelajaran bahasa arab saja tetapi juga pelajaran lain, seperti Bahasa Indonesia, Matematika, dan lain-lain.

#### b. Kelas Kontrol

**Tabel 4**  
**Nilai Pretest Kelas Kontrol MTS Madinnatun Najjah**  
**Kabupaten Indragiri Hulu**

No	Student	Kelas Kontrol		No	Student	Kelas Kontrol	
		Pre-Test	Post-Test			Pre-Test	Post-Test
1	Siswa 1	10	35	20	Siswa 20	15	40
2	Siswa 2	10	35	21	Siswa 21	15	45
3	Siswa 3	10	55	22	Siswa 22	20	30
4	Siswa 4	15	45	23	Siswa 23	20	25
5	Siswa 5	5	70	24	Siswa 24	20	50
6	Siswa 6	15	40	25	Siswa 25	20	35
7	Siswa 7	5	65	26	Siswa 26	20	45
8	Siswa 8	10	60	27	Siswa 27	5	15
9	Siswa 9	10	65	28	Siswa 28	20	40
10	Siswa 10	5	30	29	Siswa 29	15	20
11	Siswa 11	12	60	30	Siswa 30	10	20
12	Siswa 12	10	35	31	Siswa 31	10	25
13	Siswa 13	10	45	32	Siswa 32	15	40

14	Siswa 14	10	50		33	Siswa 33	10	50
15	Siswa 15	5	10		34	Siswa 34	10	
16	Siswa 16	10	25		35	Siswa 35		
17	Siswa 17	5	15			Total	402	1270
18	Siswa 18	10	35			Mean	11.82	38.48
19	Siswa 19	10	15					

Bila dibandingkan kelas eksperimen dengan kelas kontrol jelas terlihat bahwa kemampuan kelas kontrol jauh di atas kelas eksperimen karena tidak satu pun yang mendapat nilai nol pada pre-test. Kendati nilai rata-rata kelas kontrol masih di bawah kelas eksperimen yaitu 38,48. Kalau dilihat sepintas sebenarnya pengaruh strategi *learning cell* ini cukup besar karena masih unggul dari kelas kontrol yang kemampuan dasarnya cukup tinggi. Begitu juga nilai

rata-rata pre-test kelas eksperimen 4,72. Sedangkan rata-rata pre-test kelas kontrol lebih besar daripada kelas eksperimen yaitu 11, 82. Walaupun demikian pada pos-test kelas eksperimen lebih unggul dari kelas kontrol, yaitu *mean* kelas eksperimen 39,03, sedangkan kelas kontrol 38,45. Untuk melihat signifikansi pengaruh strategi *learning cell* terhadap kedua kelas dapat diketahui melalui uji test-t.

#### Uji Tes-t Postes Hasil Belajar Siswa Kabupaten Indragiri Hulu

$$M_{eksperimen} = 39,06 \quad M_{kontrol} = 38,48$$

$$SD_{eksperimen} = 21,87$$

$$N_y = 32$$

$$SD_{kontrol} = 15,89$$

$$N_x = 33$$

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}\right)^2 + \left(\frac{SD_y}{\sqrt{N-1}}\right)^2}} = \frac{39,06 - 38,48}{\sqrt{\left(\frac{21,87}{\sqrt{32-1}}\right)^2 + \left(\frac{15,89}{\sqrt{33-1}}\right)^2}} = \frac{0,58}{\sqrt{\left(\frac{21,87}{\sqrt{31}}\right)^2 + \left(\frac{15,89}{\sqrt{32}}\right)^2}}$$

$$= \frac{0,58}{\sqrt{\left(\frac{21,87}{5,57}\right)^2 + \left(\frac{15,89}{5,66}\right)^2}} = \frac{0,58}{\sqrt{15,44 + 7,89}} = \frac{0,58}{4,83}$$

$$t_0 = 0,12$$

#### Interpretasi Terhadap $t_0$

a. Mencari df

$$df = N_x + N_y - 2 = 31 + 33 - 2 = 62$$

b. Konsultasi pada tabel nilai "t"

Dalam tabel tidak terdapat df = 62, oleh karena itu digunakan df yang mendekati 62 yaitu df = 60. Dengan df = 60 pada

taraf signifikan 5% diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,00 dan pada taraf signifikan 1% diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,65. Dengan  $t_{hitung}$  sebesar 0,12 berarti lebih besar dari  $t_{tabel}$  baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1% ( $2,00 > 0,12 < 2,65$ ) maka  $H_0$  diterima.

Berdasarkan hasil analisis data  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar

menggunakan *learning cell* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari *mean* yang diperoleh oleh kedua kelas yang tidak jauh berbeda, di mana *mean* kelas eksperimen dan kelas kontrol secara berturut-turut adalah 39,06 dan 38,48. Artinya, dengan sedikitnya selisih nilai *mean* tersebut, maka tidak terdapat pengaruh penerapan strategi *learning cell* dalam pembelajaran bahasa arab.

### 3. Maharah Al Kalam MTS Al Hidayah, Lubuk dalam

#### a. Kelas Eksperimen

**Tabel 5**  
**Nilai Pre Test dan Post Tes Kelas Experiment**  
**MTS Al HidayahLubuk Dalam Kab. Siak**

No	Student	Kelas Experimen		No	Student	Kelas Experimen	
		Pre-Test	Post-Test			Pre-Test	Post-Test
1	Siswa 1	10	50	11	Siswa 11	5	35
2	Siswa 2	10	35	12	Siswa 12	10	40
3	Siswa 3	5	75	13	Siswa 13	15	25
4	Siswa 4	10	65	14	Siswa 14	15	30
5	Siswa 5	5	60	15	Siswa 15	15	
6	Siswa 6	10	35	16	Siswa 16	10	
7	Siswa 7	10	85	17	Siswa 17		
8	Siswa 8	10	40	18	Siswa 18		
9	Siswa 9	5	85		Total	155	730
10	Siswa 10	10	70		Mean	9.69	52.14

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan dasar siswa MTs Al Hidayah Lubuk Dalam Siak hampir merata, dengan nilai rata-rata 9,69. Sedangkan nilai rata-rata post-test cukup

tinggi yaitu 52,14 dengan nilai tertinggi 85 dan yang memperoleh nilai 60 ke atas sebanyak 6 orang siswa, walaupun sebenarnya masih di bawah target 70.

**b. Maharah Al kalam Kelas Kontrol**

**Tabel 6**  
**Nilai Pre Test dan Post Test Kelas Kontrol**  
**MTS Al Hidayah Lubuk Dalam Kabupaten Siak**

No	Student	Kelas Kontrol		No	Student	Kelas Kontrol	
		Pre-Test	Post-Test			Pre-Test	Post-Test
1	Siswa 1	10	45	11	Siswa 11	15	40
2	Siswa 2	15	80	12	Siswa 12	5	15
3	Siswa 3	5	20	13	Siswa 13	10	20
4	Siswa 4	10	40	14	Siswa 14	10	20
5	Siswa 5	5	15	15	Siswa 15	15	30
6	Siswa 6	0	10	16	Siswa 16	15	35
7	Siswa 7	0	10	17	Siswa 17		
8	Siswa 8	5	15	18	Siswa 18		
9	Siswa 9	0	10		<b>Total</b>	<b>135</b>	<b>435</b>
10	Siswa 10	15	30		<b>Mean</b>	<b>8.44</b>	<b>27.19</b>

Bila dibandingkan dengan nilai kelas kontrol, kelas eskperimen jauh di atas rata-rata kelas kontrol yaitu 27,19. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh strategi *learning cell* cukup signifikan terhadap

peningkatan Maharah al-kalam dengan strategi konvensional. Untuk dapat melihat signifikansi pengaruh strategi *learning cell* terhadap Maharah al-kalam adalah dengan menggunakan t-test di bawah ini:

**Uji Tes-t Postes HasilBelajar Siswa Kabupaten Siak**

$$\begin{aligned}
 SD_{eksperimen} &= 20,82 & M_{eksperimen} &= 52,14 & M_{kontrol} &= 27,19 & SD_{kontrol} &= 18,26 \\
 N_y &= 14 & & & & & N_x &= 16 \\
 t_0 &= \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}\right)^2 + \left(\frac{SD_y}{\sqrt{N-1}}\right)^2}} = \frac{52,14 - 27,19}{\sqrt{\left(\frac{20,82}{\sqrt{14-1}}\right)^2 + \left(\frac{18,26}{\sqrt{16-1}}\right)^2}} = \frac{24,95}{\sqrt{\left(\frac{20,82}{\sqrt{13}}\right)^2 + \left(\frac{18,26}{\sqrt{15}}\right)^2}} \\
 &= \frac{24,95}{\sqrt{\left(\frac{20,82}{3,61}\right)^2 + \left(\frac{18,26}{3,87}\right)^2}} = \frac{24,95}{\sqrt{33,29 + 22,28}} = \frac{24,95}{7,45} \\
 t_0 &= 3,35
 \end{aligned}$$

**Interpretasi Terhadap t<sub>0</sub>**

a. Mencari df

$$df = N_x + N_y - 2 = 14 + 16 - 2 = 28$$

b. Konsultasi pada tabel nilai “t”

Dalam tabel terdapat df = 28. Dengan df = 28 pada taraf signifikan 5% diperoleh t<sub>tabel</sub> sebesar 2,05 dan pada taraf signifikan 1% diperoleh t<sub>tabel</sub> sebesar 2,76. Dengan t<sub>hitung</sub> sebesar 3,35

berarti lebih besar dari  $t_{tabel}$ , baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1% ( $2,05 < 3,35 > 2,76$ ) maka  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan hasil analisis data  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar menggunakan *learning cell* dengan siswa yang menggunakan

pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari *mean* yang diperoleh oleh kedua kelas, di mana *mean* kelas eksperimen dan kelas kontrol secara berturut-turut adalah 52,14 dan 27,19. Artinya, dari adanya perbedaan maka terdapat pengaruh penerapan strategi *learning cell* dalam pembelajaran bahasa arab terhadap maharah al-kalam.

#### 4. Maharah Al Kalam Siswa MTSN Kamar, Kab.Kamar

##### a. Kelas Eksperimen

**Tabel 7**  
Daftar Nilai Pre Test dan Post Test Kelas Experiment MTSN Kabupaten Kamar

No	Student	Kelas Eksperimen		No	Student	Kelas Eksperimen	
		Pre-Test	Post-Test			Pre-Test	Post-Test
1	Siswa 1	10	15	18	Siswa 18	5	60
2	Siswa 2	25	15	19	Siswa 19	10	52
3	Siswa 3	15	25	20	Siswa 20	35	60
4	Siswa 4	20	30	21	Siswa 21	20	85
5	Siswa 5	5	75	22	Siswa 22	15	50
6	Siswa 6	5	90	23	Siswa 23	20	65
7	Siswa 7	5	5	24	Siswa 24	15	70
8	Siswa 8	5	70	25	Siswa 25	15	55
9	Siswa 9	5	85	26	Siswa 26	20	70
10	Siswa 10	0	90	27	Siswa 27	20	
11	Siswa 11	5	25	28	Siswa 28	20	
12	Siswa 12	5	85	29	Siswa 29	10	
13	Siswa 13	15	40	30	Siswa 30	20	
14	Siswa 14	10	95	31	Siswa 31	25	
15	Siswa 15	10	90	32	Siswa 32		
16	Siswa 16	10	70		Total	405	1487
17	Siswa 17	5	15		Mean	27.3	57.19

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan dasar rata-rata siswa eksperimen MTSN Kamar cukup tinggi

yaitu 27,3. Begitu juga dengan nilai rata-rata pot-test siswa kelas ini yaitu 57,19 nilai tertinggi adalah 95.

**b. Kelas Kontrol**

**Tabel 8**  
**Daftar Nilai Pre Test dan Post Test Kelas Kontrol MTSN Kab.Kampar**

No	Student	Kelas Kontrol		No	Student	Kelas Kontrol	
		Pre-Test	Post-Test			Pre-Test	Post-Test
1	Siswa 1	10	35	19	Siswa 19	10	15
2	Siswa 2	10	35	20	Siswa 20	15	40
3	Siswa 3	10	55	21	Siswa 21	15	45
4	Siswa 4	15	45	22	Siswa 22	20	30
5	Siswa 5	5	70	23	Siswa 23	20	25
6	Siswa 6	15	40	24	Siswa 24	20	50
7	Siswa 7	5	65	25	Siswa 25	20	35
8	Siswa 8	10	60	26	Siswa 26	20	45
9	Siswa 9	10	65	27	Siswa 27	5	15
10	Siswa 10	5	30	28	Siswa 28	20	40
11	Siswa 11	12	60	29	Siswa 29	15	20
12	Siswa 12	10	35	30	Siswa 30	10	20
13	Siswa 13	10	45	31	Siswa 31	10	25
14	Siswa 14	10	50	32	Siswa 32	15	40
15	Siswa 15	5	10	33	Siswa 33	10	50
16	Siswa 16	10	25	34	Siswa 34	10	
17	Siswa 17	5	15	35	Siswa 35		
18	Siswa 18	10	35		<b>Total</b>	<b>402</b>	<b>1270</b>
					<b>Mean</b>	<b>11.82</b>	<b>38.48</b>

Dari tabel 8 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata maharah al-kalam kelas kontrol hanya 38.48, lebih rendah dari kelas eksperimen, padahal kemampuan dasarnya berada di atas kelas eksperimen (11.82).

untuk dapat mengetahui signifikansi pengaruh strategi *learning cell* terhadap kemampuan maharah al-kalam dapat dilihat pada uji test-t sebagai berikut:

**Uji Tes-t Postes HasilBelajar Siswa Kabupaten Kampar**

$$M_{eksperimen} = 57,19 \quad M_{kontrol} = 38,48$$

$$SD_{eksperimen} = 27,77 \quad SD_{kontrol} = 15,89$$

$$N_y = 26 \quad N_x = 33$$

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}\right)^2 + \left(\frac{SD_y}{\sqrt{N-1}}\right)^2}}$$

$$= \frac{57,19 - 38,48}{\sqrt{\left(\frac{27,77}{\sqrt{26-1}}\right)^2 + \left(\frac{15,89}{\sqrt{33-1}}\right)^2}} = \frac{41,3}{\sqrt{\left(\frac{27,77}{\sqrt{25}}\right)^2 + \left(\frac{15,89}{\sqrt{32}}\right)^2}} = \frac{41,3}{\sqrt{\left(\frac{27,77}{5}\right)^2 + \left(\frac{15,89}{5,66}\right)^2}}$$

$$= \frac{41,3}{\sqrt{30,80 + 7,89}} = \frac{41,3}{6,22}$$

$$t_0 = 6,64$$

### Interpretasi Terhadap $t_0$

#### b. Mencari df

$$df = N_x + N_y - 2 = 26 + 33 - 2 = 57$$

#### b. Konsultasi pada tabel nilai “t”

Dalam tabel tidak terdapat  $df = 57$ , oleh karena itu digunakan  $df$  yang mendekati 57 yaitu  $df = 60$ . Dengan  $df = 60$  pada taraf signifikan 5% diperoleh  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,00 dan pada taraf signifikan 1% diperoleh  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,65. Dengan  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 1,71 berarti lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$ , baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1% ( $2,00 > 6,64 < 2,65$ ) maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil analisis data  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar daripada  $t_{\text{tabel}}$ . Hal ini menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar menggunakan *learning cell* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari *mean* yang diperoleh oleh kedua kelas, di mana *mean* kelas eksperimen dan kelas kontrol secara berturut-turut adalah 57,19 dan 38,48. Artinya, dari adanya perbedaan maka terdapat pengaruh penerapan strategi

*learning cell* dalam pembelajaran bahasa arab.

### 5. Respon Siswa Mts. terhadap Penggunaan Strategi *Learning Cell* dalam Meningkatkan Maharah al-kalam

Dengan memperhatikan data respon siswa terhadap penggunaan strategi *learning cell* dalam meningkatkan maharah al-kalam dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden, baik di Mts. Pangkalan Kerinci, Lubuk Dalam, Kampar, dan Rengat: merespon positif strategi *learning cell* ini dan respon tertinggi adalah pada siswa Mts. Al-hidayah Lubuk Dalam (60%).

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis data strategi pembelajaran *learning cell* cukup efektif untuk meningkatkan maharah al-kalam dalam pembelajaran bagi siswa Mts. karena terdapat pengaruh yang cukup signifikan dalam meningkatkan maharah al-kalam. Respon siswa terhadap penerapan strategi *learning cell* dalam pembelajaran bahasa arab cukup baik.

Disarankan kepada guru-guru Bahasa Arab di seluruh Provinsi Riau untuk menggunakan strategi ini mulai dari tingkat Tsanawiyah, agar kemampuan berbicara (maharah al-kalam) betul-betul dapat diwujudkan.

### **Daftar Kepustakaan**

- Buku Profil Pusat Bahasa UIN Suska Riau.  
Buku Panduan Akademik UIN Tahun 2013.  
Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam. (2002). *Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta.  
Hartono. (2005). *SPSS Analisis Data Statistika dan Peneliti dengan Computer*. Yogyakarta: LSFK2P.